

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM MUTA'ALIM UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MA NW MENGKURU

Muhammad Hanafi¹, Muh. Herianto², Syamsul Arifin³ Sukranudin⁴
STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB¹, Universitas Islam Negeri Mataram^{2&3}
h4n4f1muh4mm4@gmail.com¹, 220401050.mhs@uinmataram.ac.id²
syamsul.arifin@uinmataram.ac.id³, sukranudin01@gmail.com³

Abstract

The application of learning the book of Ta'lim Muta'alim is one of the lessons implemented by teachers and students at MA NW Mengkuru Junior High School. The focus of this research is learning the book of Ta'lim Muta'alim, evaluation of learning the book of Ta'lim Muta'alim, and student morals at MA NW Mengkuru Junior High School. Researchers used a qualitative approach using a case study type of research to achieve this goal. Based on this research, it can be stated that this plan is not written as lesson plans in general, but this plan is prepared based on the results of meetings between subject teachers which are held every two weeks. Implementation of Learning the Book of Ta'lim Muta'alim is carried out once a week every Saturday with a duration of one lesson hour. This learning includes three stages as usual learning, namely the opening in the form of tawassul, the core activities in the form of reading and translating the book, and then the final activity of evaluation. Evaluation of learning the book of Ta'lim Muta'alim focuses on observing student morals during the learning process of the book of Ta'lim Muta'alim and outside of learning hours. The teacher always observes how effective students are in behaving and acting toward others. And also evaluate his ability by giving a written test. And also psychomotor in translating books and reading books whether students can or not. The morals students at MA NW Mengkuru Junior High School already understand a lot about adab and many apply it in everyday life. Like, courtesy to teachers, friends, and parents. For example, it can be seen from the words and words of students, that they have started to worship the teacher, and so on.

Keywords: *Study the Book of Ta'lim Muta'alim; Improve Student Morals.*

Abstrak : Penerapan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim merupakan salah satu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di MA NW Mengkuru. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, dan akhlak siswa di MA NW Mengkuru. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan penelitian dapat dikatakan bahwa rencana ini tidak ditulis seperti rencana pembelajaran pada umumnya, tetapi rencana ini disusun berdasarkan hasil pertemuan antar guru mata pelajaran yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Sabtu dengan durasi satu jam pelajaran. Pembelajaran ini meliputi tiga tahap seperti pembelajaran pada umumnya, yaitu pembukaan berupa tawassul, dan kegiatan inti berupa membaca dan menerjemahkan kitab, kemudian kegiatan akhir berupa evaluasi. Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim menitikberatkan pada pengamatan akhlak siswa pada saat proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dan di luar jam pembelajaran. Guru selalu mengamati bagaimana afektif siswa dalam bersikap dan bertindak terhadap orang lain. Dan juga mengevaluasi kemampuannya dengan memberikan tes tertulis. Dan juga psikomotorik dalam menerjemahkan buku dan membaca buku apakah siswa bisa atau tidak. Akhlak siswa MA NW Mengkuru sudah banyak memahami tentang adab dan banyak menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, sopan santun kepada guru, teman, dan orang tua. Misalnya saja terlihat dari perkataan dan perkataan siswa, sudah mulai menyembah guru, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim; Tingkatkan Akhlak Siswa.

PENDAHULUAN

Salah satu yang menarik berdasarkan informasi di sekolah tersebut adanya pembelajaran kitab yang berhubungan dengan akhlak yaitu, kitab Ta'lim Muta'alim. Ta'lim Muta'alim merupakan kitab yang membahas tentang etika belajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan ilmu. MA NW Mengkuru mengajarkan kitab Ta'lim Muta'alim bertujuan agar ketiga aspek individu yaitu aspek rohani, jasmani, dan sosial guru dan murid berkembang secara seimbang tanpa ada salah satu yang dilalaikan, sehingga terjadi integrasi antara ketiga aspek tersebut yang membentuk manusia yang baik dan berakhlakul karimah.

Sebagaimana penulis melaksanakan observasi awal pada saat proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim berlangsung. Maka disini peneliti sudah mengetahui secara langsung bagaimana akhlak siswa saat di sekolah. Alasan MA NW Mengkuru memilih mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim, karena berdasarkan informasi dari salah satu guru akhir-akhir ini banyak siswa yang melanggar aturan, tidak menghormati guru, tidak mengenal sopan santun, menganggap gurunya sebagai teman, dan memanggil guru dengan sebutan nama saja. Maka dari itu adanya pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim diharapkan bisa meningkatkan akhlak siswa lebih baik lagi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang ada di MA NW Mengkuru menjadi pembeda sekolah ini dengan sekolah lainnya. Dimana sekolah ini lebih mengedepankan akhlak yang baik untuk terciptanya siswa yang berakhlakul karimah. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja, di lingkungan masyarakat pun harus berakhlak yang baik juga. Karena seseorang yang akhlaknya baik tetapi minim akan ilmu lebih baik dari pada orang yang pintar tetapi akhlaknya jelek. Karena akhlak merupakan cerminan kepribadian manusia. Salah satu alasan perlunya mempelajari akhlak sejak kecil agar sifat tersebut bisa melekat sampai kita besar nanti. Maka dari itu diharapkan siswa setelah lulus bisa menjadi contoh yang baik di sekolah selanjutnya maupun di masyarakat dan bisa menerapkan apa yang telah dipelajari di sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang ada di MA NW Mengkuru, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu "Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di MA NW Mengkuru", sebagai bentuk keperdulian peneliti sebagai

mahasiswa yang harus meningkatkan akhlak yang baik dan memanfaatkan pembelajaran yang sudah dilakukan agar ilmunya bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan tempat penelitian di MA NW Mengkuru. Seperti yang di jelaskan oleh Yusuf pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu peristiwa dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian. (Yusuf, 2014)

Menurut Sugiyono (2013: 8) menjelaskan bahwa metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting). Sejalan apa yang di jelaskan oleh Hardani., dkk (2020: 119) di dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitiannya menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 67) menjelaskan bahwa data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di MA NW Mengkuru

a. Perencanaan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim

Berdasarkan hasil data di lapangan tujuan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di MA NW Mengkuru adalah untuk membentuk siswa yang beradab, bertatakrama, menghormati gurunya, teman-teman dan orangtua, seperti yang sudah kita ketahui bahwa di luar sana sudah banyak terjadi kemerosotan akhlak, siswa yang kurang bahkan tidak menghormati gurunya. Dalam kitab Ta'lim Muta'alim diajarkan bahwa seorang siswa harus tunduk kepada gurunya tidak boleh memandang wajah guru, tidak boleh berkata mendahului guru dari hal yang kecil saja sudah ditekankan dalam diri siswa yang secara otomatis mereka tidak akan berani melakukan perbuatan yang lebih dari hal tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan teori Az-Zarnuji bahwasannya, tujuan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim adalah untuk membantu peserta didik dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu, memilih guru, ilmu, teman, dan sebagainya baik di sekolah maupun di tempat-tempat lain. Etika dalam menuntut ilmu yang akan membentuk akhlak atau sikap yang sesuai dan seimbang dengan diri dan lingkungannya. Peserta didik zaman sekarang sangat membutuhkan bimbingan akhlak, sikap, dan etika dalam menuntut ilmu. Sehingga mereka dapat memahami dan menelaah akhlak atau sikap yang sesuai dengan eksistensi sebagai siswa. (Az-Zarnuji, 2007).

Adapun perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam meningkatkan akhlak siswa di MA NW Mengkuru yaitu perencanaannya tidak tertulis namun dengan diadakannya pertemuan antara guru mata pelajaran setiap dua minggu sekali, jadi di sinilah perencanaan itu disusun namun hanya secara lisan saja tidak ada pembukuan. Pada pertemuan ini juga dibahas mengenai kekurangan dan kelebihan dalam perencanaan yang sudah terlaksana.

Hal sudah sesuai dengan teori tujuan perencanaan yang disampaikan oleh Sugeng Listyo yang berbunyi “Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran, melalui perbaikan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran haruslah diawali dari perbaikan perencanaan pembelajaran.” Teori ini memiliki kesesuaian dengan hasil temuan peneliti yang mana perencanaan yang dilaksanakan di MA NW Mengkuru ini sama-sama adanya kegiatan perbaikan perencanaan. (Sugeng Listyo Prabowo, 2010).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim

Berdasarkan analisis data pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim untuk meningkatkan akhlak siswa di MA NW Mengkuru ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada jam 09.30 – 10.30 yang mana dalam pembelajaran ini terdapat tiga tahapan kegiatan, yakni tahap awal pembukaan, kedua kegiatan inti, dan terakhir evaluasi sekaligus penutup.

Hal ini sesuai dengan teori dari Suryosubroto yang menjelaskan bahwasannya dalam pembelajaran terdapat 3 tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu: Pertama kegiatan pembukaan atau persiapan (pra-konstruktural) yaitu usaha seorang guru untuk menciptakan kondisi awal. Dalam membuka pembelajaran seorang guru harus membuka dengan baik agar mendapat kegiatan positif terhadap proses dan hasil dari tujuan pembelajaran. Hal ini jika dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim guru memimpin tawassul dan dilanjutkan dengan membaca surah Al-Fatihah. Kedua kegiatan inti, dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yaitu guru membacakan kitab sekaligus

terjemah yang kemudian siswa membacakan ulang, dan setelah itu guru menjelaskan materi dari apa yang sudah dibaca. Ketiga kegiatan penutup, kegiatan ini merupakan akhir dari pembelajaran yang mana guru melakukan evaluasi terlebih dahulu guna mengetahui tingkat pemahaman siswa dan sebagai acuan untuk tindak lanjut pembelajaran yang akan datang, setelah evaluasi guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. (Suryosubroto, 2009).

Untuk meningkatkan akhlak siswa guru selalu membimbing dan membiasakan kepada siswa untuk selalu berakhlak yang baik sesuai isi kandungan kitab Ta'lim Muta'alim. Dari pembiasaan tersebut siswa akan terbiasa dan disinilah akhlak siswa mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori Setiawan Rudi Hasrian yang menjelaskan cara meningkatkan akhlak siswa salah satunya yaitu pembiasaan. Seorang pendidik harus selalu mengarahkan siswanya untuk membiasakan berakhlak yang baik, dengan cara menerapkan strategi pembiasaan pada siswa diharapkan siswa akan melakukan akhlak yang baik dimanapun ia berada. (Setiawan Rudi, 2012).

Dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini guru menggunakan metode Badongan dan Sorogan, yang mana dalam pengaplikasiannya guru membacakan kitab dan menerjemahkannya terlebih dahulu sementara siswa mendengarkan sembari menulis terjemahan, kemudian siswa membacakan ulang apa yang sudah guru bacakan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Umiarso dan Nur Zazin bahwasannya guru membacakan kitab dalam waktu tertentu dan siswa membaca kitab yang sama kemudian para siswa mendengarkan dan menyimak bacaan guru. Kemudian untuk metode sorogan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh orang yang sama yakni Umiarso dan Nur Zazin bahwasannya metode sorogan adalah suatu metode dimana siswa mau mengajukan suatu kitab kepada guru untuk dibaca dihadapan guru. Kalau di dalam membaca dan memahami terdapat kesalahan maka kesalahan tersebut langsung dibenarkan oleh guru. Jadi dengan dua metode inilah guru berusaha mewujudkan tujuan dari pembelajaran ini yaitu untuk meningkatkan akhlak siswa dan diharapkan bisa menerapkan isi dari kitab Ta'lim Muta'alim dalam kehidupan sehari-hari. (Umiarso dan Nur Zazin, 2011)

Sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di MA NW Mengkuru sudah cukup memadai, sehingga siswa tidak menemui kesulitan dalam memahami materi kitab tersebut. Sarana dan prasarana pembelajaran tersebut antara lain aula, papan tulis, kitab Ta'lim Muta'alim, spidol, LCD, proyektor, WIFI, penghapus papan tulis. Hal ini sejalan dengan teori Edeng Suryana yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran pada umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pembelajaran seperti gedung sekolah atau ruangan belajar, alat dan media pembelajaran, meja, kursi, buku sumber pelajaran atau pustaka. (Edeng Suryana, 2015)

Kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim adalah siswa tidak membawa kitab, ramai sendiri, kerepotan mengontrol siswa karena pembelajaran dilakukan secara bersamaan dari kelas VII-IX. Kendala seperti ini memang sering terjadi dalam pembelajaran, namun guru selalu mempunyai cara tersendiri untuk mengembalikan fokus siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori Irham dan Wiyana yang menjelaskan bahwasannya kesulitan dalam belajar mengacu pada hasil rencana pembelajaran atau kendala yang dapat berdampak pada proses belajar dan hasil yang kurang optimal. (Irham dan Wiyana, 2013)

2. Evaluasi dalam Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim untuk Meningkatkan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan evaluasi pembelajaran sangatlah penting dilakukan, karena kita dapat melihat apakah setelah pembelajaran selesai siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Irwan Soulisa yaitu valuasi merupakan faktor penting yang menjadi salah satu tolak ukur untuk keberhasilan proses pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim yang ada di MA NW Mengkuru. Setiap satu bulan sekali guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran terutama pada pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dengan tujuan agar guru bisa melihat perkembangan akhlak siswa apakah ada peningkatan atau tidak. Oleh karena itu, sangat penting untuk benar-benar mengetahui tujuan tujuan evaluasi, agar hal yang ingin dicapai dalam proses evaluasi dapat tercapai. (Irwan Soulisa, 2022)

Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim berfokus pada pengamatan akhlak siswa selama proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dan diluar jam pembelajaran berlangsung. Guru selalu mengamati bagaimana afektif siswa dalam bersikap dan bertindak kepada sesama. Dan juga mengevaluasi kemampuannya dengan memberikan tes tulis. Dan juga psikomotoriknya dalam menerjemah dan membaca kitab apakah siswa sudah bisa apa belum. Evaluasi tersebut menjadi penentu keberhasilan dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dan tentunya dapat dijadikan acuan untuk memberikan nilai akhlak siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Anas Sudijon yang menjelaskan bahwa, evaluasi proses pembelajaran di sekolah ada dua macam teknis, yaitu teknis tes dan teknik nontes. Teknik tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat menghasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi peserta didik. Sedangkan teknik nontes yaitu penilaian atau evaluasi dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara sistematis (observation). Teknik nontes ini pada

umumnya memegang peranana yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup dan ketrampilan. (Anas Sudijono, 2011)

Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran berakhir dan ada pula yang dilakukan di luar jam pembelajaran. Evaluasi dengan waktu yang berbeda ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi serta untuk mengetahui apakah siswa tersebut betul-betul melaksanakan apa yang sudah mereka pelajari terlebih dalam akhlak siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Sukardi yang berbunyi "Ada beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru, selain untuk melengkapi penilaian, secara luas evaluasi di batasi sebagai alat penilaian terhadap faktor penting suatu program termasuk situasi, kemampuan, pengetahuan, dan perkembangan tujuan." (Sukardi, 2010)

3. Akhlak Siswa Setelah Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim

Tolak ukur dari pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim adalah akhlak yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari kepada kepala sekolah, guru dan staf, sesama teman, ilmu, ahli ilmu, dan sumber ilmu. Peningkatan akhlak menjadi lebih baik benar-benar sesuai dengan isi kandungan dari kitab Ta'lim Muta'alim adalah keinginan seseorang guru sesuai konsep yang dibuat di awal. Dampak tersebut dapat berupa peningkatan akhlak yang didapat setelah adanya pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di MA NW Mengkuru. Berdasarkan hasil temuan peneliti menemukan banyak dampak positif yang terjadi pada siswa. Perubahan tingkah laku menjadi lebih baik lagi adalah harapan secara umum dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim. Tingkah laku seseorang akan berubah seiring dengan lingkungan yang ia dapati bersamaan dengan nilai-nilai agama yang ia dapat.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Bahroin Budiya akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai orang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan di manapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika si A tersebut kadang-kadang dermawan dan kadang-kadang bakhil, maka si A tersebut belum dapat dikatakan sebagai seorang yang dermawan. Demikian juga jika kepada si B kita mengatakan bahwa ia termasuk orang yang taat beribadah, maka sikap taat beribadah tersebut telah dilakukannya di manapun ia berada. Jadi nilai pendidikan akhlak adalah suatu tatanan yang dijadikan acuan oleh manusia untuk menimbang dan memilih lternative keputusan untuk membantu mengarahkan, memandu dan menuntun mereka agar menjadi pribadi yang baik. (Bahroin Budiya, 2020)

Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa. Dengan adanya dampak positif yang telah peneliti temukan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kitab Ta'lim Muta'alim, guru penanggung jawab keagamaan, dan siswa. Sudah banyak siswa yang mengalami peningkatan akhlak setelah mempelajari isi dari kitab Ta'lim Muta'alim tersebut. Karena dari pembiasaan tersebut siswa dapat terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan senantiasa selalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bahroin Budiya bahwa pembiasaan akhlak yang baik kepada guru dan orangtua adalah dengan berperilaku sopan santun sesuai dengan aturan agama dan dalam lingkungan masyarakat tidak melanggar norma-norma yang ada. Setiap sekolah selalu memiliki beberapa cara untuk meningkatkan akhlak siswanya. Tentu cara-cara ini diberikan dengan tujuan agar terbiasa bagi anak dan siswa untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan terbiasa, lama kelamaan berbuat baik akan terasa ringan, tanpa beban, dan tidak ada paksaan dari siapapun untuk berbuat baik. (Bahroin Budiya, 2020)

Adapun dampak penerapan nilai kitab Ta'lim Muta'alim adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki etika dan kesopanan

Berdasarkan temuan peneliti dalam penelitian mengungkapkan bahwa siswa MA NW Mengkuru memiliki nilai kesopanan atau tawadhu' terhadap bapak dan ibu guru disekolah. Etika dan kesopanan merupakan hasil yang diharapkan dari pendidikan. Seseorang akan terlihat terdidik ketika mampu merubah akhlak dalam kaitannya hubungan dengan orang yang berakhlakul karimah. Nilai akhlak menjadi nilai penting yang harus dihasilkan dari pendidikan utamanya pengembangan karakter religius siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Bahroin Budiya bahwa bertakwa kepada Allah bukan hanya ibadah kepada Allah, namun juga hablun minal alam (berbuat baik kepada makhluk Allah dan hubungan dengan sesama manusia). Takwa itu memang berat, maka caranya adalah dengan melalui latihan hingga akhirnya menjadi kebiasaan nilai akhlak adalah nilai yang perlu dikembangkan oleh seseorang. Karena nilai akhlak berhubungan dengan bagaimana seseorang hidup bermasyarakat. (Bahroin Budiya, 2020)

- b. Siswa bisa memposisikan dirinya sebagai pencari ilmu

Sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pencari ilmu adalah rendah hati dan cinta ilmu. Sedangkan sifat dan sikap itu semua mulai ada dalam diri siswa setelah mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim, tidak hanya memahami saja akan tetapi juga mengamalkannya dengan baik sesuai kaidah yang diajarkan.

KESIMPULAN

Seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yang membahas tentang Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim untuk meningkatkan akhlak siswa di MA NW Mengkuru, sebagai berikut: (1) Pembelajaran kitab Ta'lim dilakukan satu minggu sekali setiap hari Sabtu dengan durasi satu jam pelajaran. Dalam pembelajaran ini meliputi tiga tahapan sebagaimana pembelajaran biasanya, yaitu pembukaan berupa tawassul, dan kegiatan inti berupa pembacaan dan terjemah kitab lalu kegiatan terakhir evaluasi. Dan untuk meningkatkan akhlak siswa guru selalu menekankan pada pembiasaan akhlak sehari-hari. (2) Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim berfokus pada pengamatan akhlak siswa selama proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dan diluar jam pembelajaran berlangsung. Guru selalu mengamati bagaimana afektif siswa dalam bersikap dan bertindak kepada sesama. Dan juga mengevaluasi kemampuannya dengan memberikan tes tulis. Dan juga psikomotoriknya dalam menerjemah kitab dan membaca kitab apakah siswa sudah bisa apa belum. (3) Akhlak siswa Siswa di MA NW Mengkuru sudah banyak yang mengerti tentang adab dan banyak yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti, sopan santun kepada guru, teman, dan orangtua. Contohnya, bisa dilihat dari ucapan dan perkataan siswa, mereka sudah mulai bertawadhu kepada guru, jika bertemu guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan, sebelum memulai pelajaran harus berdoa terlebih dahulu, menghormati ilmu, berperilaku sopan kepada bapak dan ibu guru walaupun banyak guru-guru disini banyak yang masih muda, dan masih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Budiya, Bahrain. (2020). *Konsep Pendidikan Khuluqiyah dalam Perspektif Kitab Washoya Al Abaa'Lil Abna' untuk Menanggapi Pendidikan Era Industri*. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*
- Edeng Suryana. (2015). *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardani., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- H.M. Sukardi. (2013). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Hasrian Rudi Setiawan. (2016). *Strategi Menanamkan Akhlak Pada Siswa*. *Jurnal Asia Irham & Wiyani. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Irwan Soulisa. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Widina Bakti Persada
- Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UINMALIKI PRESS.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syeikh Az-Zarnuji. (2007). *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Tim Grafis Mutiara Ilmu.
- Umairso & H. Nur Zazin (2011). *Pesantren di Tengah Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporen Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: RaSAIL Group.
- Yusuf. Murni. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.